



Kontribusi Positif Wisata Alam dan Kearifan Budaya Lokal Suku Besemah di Kota Pagaralam terhadap Wisatawan dan Masyarakat Lokal

Natasya Syahirha

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia

Korespondensi penulis: syahiranatasyah@gmail.com

Abstract. *The natural tourism and cultural arts greatly affects the interest of tourists to enjoy natural attractions and learn about the local art and culture of the Besemah tribe. Its tourist destinations offer a green concept to its natural tourism and provide a unique experience to its local arts and culture. This article aims to dig deeper into the influence of natural tourism and local cultural arts and can find out what aspects affect tourist interest. Through this analysis, it is hoped that it can be understood how natural tourism and cultural arts of the Besemah tribe can influence tourist interest and review related to tourist development. In addition, this article also explains how the impact of natural and cultural tourism affects the economy of local communities. This article was written through a descriptive qualitative method in the form of non-participant observation. The results of the research contained in the article are the great influence of natural tourism and local cultural arts of the Besemah tribe on the interest of the tourists because of the beauty, philosophy behind art and culture, as well as Besemah's typical handicrafts that can be used as souvenirs from Besemah and have an economic impact on the local community. Therefore, there is a need for a form of awareness for local and foreign communities to maintain and preserve nature and cultural arts and continue to improve development so that natural tourism and cultural arts can be known abroad and benefit the local community.*

Keywords: *Besemah, Cultural Arts, Economi, Nature Tourism.*

Abstrak. Wisata alam dan seni budaya sangat memengaruhi minat wisatawan untuk menikmati objek wisata alam serta mempelajari seni dan budaya lokal suku Besemah. Destinasi wisatanya menawarkan konsep hijau pada wisata alamnya dan memberikan pengalaman unik pada seni dan budaya lokalnya. Artikel ini bertujuan untuk menggali lebih dalam lagi terhadap pengaruh wisata alam dan seni budaya lokal serta dapat mengetahui aspek apa saja yang memengaruhi minat wisatawan. Melalui analisis ini, diharapkan dapat dipahami bagaimana wisata alam dan seni budaya suku Besemah dapat menjadi pengaruh minat wisatawan serta meninjau kembali terkait perkembangan wisatawan. Selain itu artikel ini juga menjelaskan bagaimana dampak wisata alam dan budaya memengaruhi ekonomi masyarakat lokal. Artikel ini ditulis melalui metode kualitatif deskriptif berupa observasi partisipan. Hasil penelitian yang terdapat pada artikel yaitu besarnya pengaruh wisata alam dan seni budaya lokal suku Besemah terhadap minat wisatawan karena keindahan, filosofi dibalik seni dan budaya, serta seni kerajinan khas besemah yang dapat dijadikan sebagai buah tangan dari Besemah dan memberi dampak perekonomian pada masyarakat lokal. Oleh karena itu, perlunya bentuk kesadaran bagi masyarakat lokal maupun luar untuk menjaga dan melestarikan alam dan seni budaya serta terus meningkatkan perkembangan agar wisata alam dan seni budayanya dapat dikenal di manca negara dan memberi manfaat pada masyarakat lokal.

Kata Kunci: Besemah, Ekonomi, Seni Budaya, Wisata Alam.

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang terkenal akan kekayaan alamnya yang sangat indah, baik kekayaan alam di daratan dan juga di lautan. Bahkan keindahannya ini sudah di kenal oleh dunia. Selain alamnya Indonesia dikenal dengan seni budayanya yang begitu luas menjadi objek pariwisata oleh wisatawan. “Pariwisata diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan berkali-kali atau berputar-putar dari satu tempat ke tempat lain” (Rachmad,2022). Sedangkan “wisatawan merupakan tindakan seseorang melakukan perjalanan tanpa menetap di tempat yang didatanginya” (Andina,2021). Wisata alam dan seni budaya sudah menjadi tujuan utama para wisatawan dari dalam negeri maupun luar negeri.

Suku Besemah merupakan suku yang terletak di kota Pagaram, Sumatera Selatan yang mana nama suku tersebut memiliki makna yang menggambarkan bagaimana keadaan wilayah Pagaram yaitu “Bersih Sejuk Aman dan Ramah”. “Kata Besemah menurut penduduk setempat berasal dari nama Ikan ‘semah’ yang banyak ditemukan di wilayah perbukitan tersebut” (Indriastuti, Dkk, n.d). Kota Pagaram juga menjadi salah satu pusat wisata yang banyak diminati oleh para wisatawan dari dalam provinsi baik itu wisata alam maupun wisata buatan. Salah satu objek wisata yang terkenal itu adalah keindahan gunung dempo. Gunung dempo masuk ke dalam 3 besar gunung tertinggi di Sumatera yaitu dengan ketinggian 3.178 mdpl serta memiliki keindahan yang menakjubkan dengan hamparan kebun teh seluas 1.523 hektar. Air terjun pun cukup banyak menghiasi indahnya kota Pagaram. Selain itu, jenis pariwisata yang dimiliki Pagaram itu yaitu sejarah, agro wisata, dan adapun alat tradisional yang masih digunakan sampai sekarang salah satunya yaitu sajam tradisional yang dikenal dengan “Kudok”. Suku besemah juga terkenal dengan berbagai seni budaya lokalnya seperti tarian, kuliner, senjata tajam tradisional, anyaman serta rumah adatnya. Dalam penelitian Fatrurahman (2023) bahwa manusia tidak terlepas dari ragam seni adat dan budaya. Jadi seni dan budaya ini dapat menjadi pengaruh juga bagi pariwisata untuk mengunjungi objek wisata seni dan budaya yang ada di Pagaram. Selain itu, Sumber daya alam di Pagaram juga melimpah, Maka dengan keragaman pariwisata dan sumber daya alam yang di miliki kota Pagaram harus dimanfaatkan secara optimal.

Meskipun saat ini terdapat banyak variasi daya tarik wisata yang ada di Pagaram namun belum cukup untuk mendatangkan wisatawan dalam jumlah yang signifikan, khususnya wisatawan manca negara (Pratama, Dkk, 2021). Tapi dalam penelitian Triawan (2022) Kota Pagaram memiliki tingkat antusias pengunjung yang tergolong tinggi, itu artinya ada perkembangan dalam mendatangkan wisatawan. Dalam pengembangan ini juga Pemerintah Pagaram harus bisa memberikan kenyamanan wisatawan dengan

mengembangkan fasilitas tambahan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan (Al Qusyairi, 2023). Fasilitas ini memang sangat perlu untuk meningkatkan kenyamanan pengunjung dan menjadi pengaruh bagi wisatawan untuk berkunjung ke Pagaralam. Fasilitas yang sangat memengaruhi wisatawan adalah penginapan yang nyaman. Karena hal yang paling dicari oleh pariwisata dari luar daerah pastinya tempat istirahat yang nyaman, itulah kenapa penting untuk memberi kenyamanan pada tempat penginapan.

Berdasarkan uraian penelitian diatas ada celah penelitian dalam pengaruh pariwisata terhadap minat wisatawan dan masyarakat belum optimal karena kurangnya pengenalan wisata dan budaya, padahal pagaralam memiliki banyak objek daya tarik bagi minat wisatawan dengan banyaknya keragaman objek wisata akan tetapi masih perlu dikembangkan melalui pemasaran yang lebih efektif lagi karena akan berdampak pada wisatawan masyarakat lokal. Salah satu upaya pengenalan budaya yang dilakukan oleh Indah Anggraini dan Debi Gusmaliza dengan judul karya ilmiahnya buku *digital e-culture Besemah libagh* kota Pagaralam dengan menggunakan metode pengembangan ADDIE dengan tahapan analisis, desain, *develoment*, *implementation* dan *evaluatian* yang berisikan tentang bagaimana pemanfaatan teknologi untuk mengembangkan dan menyebarkan informasi terkait wisata alam, seni, dan budaya suku Besemah. Sedangkan pada penelitian penulis menerangkan bagaimana pengaruh pariwisata terhadap minat wisatawan yang berkunjung ke Pagaralam. Sedangkan pada penelitian penulis sendiri meneliti bagaimana pengaruh wisata alam dan budaya terhadap minat wisatawan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pariwisata di kota Pagaralam baik itu wisata alam, seni dan budaya lokalnya pada minat wisatawan dan dampak perekonomian masyarakat lokal dengan menggunakan metode kualitatif melalui observasi lokasi wisata alam dan seni budaya suku Besemah.

2. METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan metode observasi partisipatif dimana data diambil dari hasil observasi partisipatif ringan. Observasi dilakukan di kota Pagaralam suku Besemah tepatnya di kawasan wisata alam dan budaya. Adapun teknik pengumpulan data yang penulis gunakan berupa catatan lapangan dan dokumentasi foto. Beberapa jenis referensi utama yang penulis gunakan adalah buku mengenai seni budaya, buku pendidikan, dan artikel ilmiah yang penulis dapatkan dengan sumber yg bisa dipertanggungjawabkan seperti google scholar, portal garuda, dan juga sinta. Jenis data yang penulis dapatkan berupa hasil observasi dan studi literatur.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Wisata alam, seni, dan budaya menjadi salah satu pokok utama kunjungan wisatawan. Suku Besemah memiliki potensi-potensi yang mendukung wisatawan untuk berkunjung ke objek-objek wisata suku Besemah. Wisatanya yang tidak hanya bernilai keindahan alamnya saja tapi juga mengandung nilai religi dan memiliki filosofi serta makna yang unik pada seni, budaya, dan peninggalan nenek moyang terdahulu.

Potensi Wisata Alam Besemah

Menurut dinas pariwisata kepemudaan dan olahraga, wisata alam adalah tempat pariwisata memanfaatkan potensi sumber daya alam, baik itu dalam bentuk alami ataupun setelah adanya budi daya. Sedangkan menurut Pradipta (2022) wisata alam adalah usaha pemanfaatan sumber daya alam dan tata lingkungannya sebagai objek wisata. Wisata alam ini memiliki potensi besar untuk menarik minat wisatawan dari berbagai daerah. Suku besemah atau lebih di kenal dengan nama kotanya yaitu Pagaralam memiliki banyak keunikan wisata alamnya. Salah satu wisata yang banyak diminati oleh wisatawan adalah keindahan gunungnya. Gunung Dempo merupakan gunung tertinggi ketiga di pulau Sumatera. Kawasan gunung dempo ini memiliki potensi berupa keindahan alam hijau yang membentang di hamparan gunung dempo yaitu berupa kebun teh dan pohon-pohon yang masih banyak dan terjaga. Selain hamparan alam yang hijau, Gunung Dempo juga dihiasi dengan keindahan berbagai macam air terjun serta sungai yang airnya mengalir dari pegunungan. Besemah memiliki bahasa tersendiri untuk kata air terjun yaitu “*cughup*”. kata *cughup* ini lebih populer digunakan di Pagaralam.



Gambar 1. Gunung dempo

Dan beberapa macam air terjun yang populer yang ada di Pagaralam antara lain:

- a. Cughup Embun : air terjun ini dikenal dengan pancuran yang jatuh dari ketinggian perkiraan 100 meter. Saat pancurannya jatuh ke bawah membuatnya menjadi embun pada sekitar permukaan airnya.

- b. Cughup Mangkok : Dinamakan Curup Mangkok karena meninggalkan ceruk atau kolam yang berbentuk mangkuk. Air terjun ini mengalir dari bebatuan besar yang di tepiannya ditumbuhi pepohonan.
- c. Cughup Tujuh Kenangan : Hal yang menjadi daya tarik air terjun ini adalah adanya perosotan yang terbuat dari bebatuan alam dan dibawahnya didapatkan genangan air berbentuk kolam. Menurut kepercayaan masyarakat setempat tempat itu adalah tempat bidadari mandi.
- d. Cughup Besemah : Air terjun ini memiliki pesona yang pancuran air terjunnya jatuh dari sisi tebing yang di dasarnya mengalir sungai yang deras. Butuh waktu 30 menit berjalan kaki untuk sampai ke destinasi wisata air terjun ini.

Besemah memiliki potensi kuat untuk memengaruhi minat wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata yang ada di Pagaralam. Potensi infrastruktur yang ada di Gunung Dempo pun sudah banyak mulai dari villa, hotel, masjid, toilet umum, dan guest house. Namun, masih banyak juga kekurangan pada fasilitas yang belum cukup memadai dan transportasi umum masih sangat terbatas dan perlunya membangun strategi baru untuk menyikapi hal ini. Strategi yang diperoleh untuk pengembangan wisata alam Gunung Dempo terdiri dari penambahan produk wisata baru, pengelolaan ekosistem, dan pemeliharaan infrastruktur (Novitasari, 2024). Dengan dukungan potensi alam yang indah, strategi ini menjadi pemicu untuk mengembangkan minat wisatawan. Para wisatawan biasanya mengunjungi objek wisata ini pada hari libur dan hari-hari besar seperti hari raya, natal, dan tahun baru. Banyak dari mereka datang satu keluarga atau datang bersama teman sebayanya. Wisatawan yang memiliki minat dengan keindahan alam dapat merasakan keberadaannya dengan mendaki gunung, camping, hiking, dan duduk diantara bebatuan sungai untuk menikmati keindahan alam.

Kekayaan Seni dan Budaya Suku Besemah

Selain terkenal akan wisata alamnya, suku Besemah juga dikenal dengan kekayaan seni dan budayanya. Tapi dengan berkembangnya teknologi dan semakin majunya negara kerap sekali melupakan seni dan budaya yang diwariskan dari leluhur. Sebab keterlanaan masyarakat itulah yang menyebabkan perlahan-lahan budaya itu hilang. Sebagai masyarakat harus bisa membuat kesadaran diri sendiri dengan membuat inovasi baru demi menjaga seni dan budaya Besemah. Terdapat strategi baru yang di teliti oleh Anggraini dan Gusmaliza (2024) untuk memanfaatkan teknologi dan merancang buku *digital e-culture Besemah Libagh*

kota Pagaram yang diharapkan dapat memberikan informasi tentang kebudayaan yang ada melalui digital.

Keragaman seni budaya suku Besemah cukup menarik perhatian para wisatawan mulai dari tradisi, tarian, musik, dan kerajinan khas Besemah. Seni budaya ini memiliki nilai-nilai moral yang menarik perhatian wisatawan yang ingin mengenal budaya lokal. Berikut akan dijelaskan bagaimana filosofi dan keunikan tradisi, tarian, musik, kerajinan khas Besemah, serta beberapa peninggalan nenek moyang terdahulu :

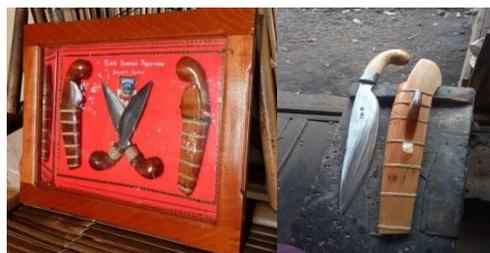
a. Tradisi Besemah

Tradisi merupakan suatu kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat yang sebelumnya telah dilakukan oleh nenek moyang mereka dan diwariskan turun-menurun kepada anak cucunya. Ada beberapa tradisi yang masih digunakan sampai sekarang yaitu:

- 1) *Pantauan*, *pantauan* adalah suatu tradisi mengunjungi rumah keluarga dan tetangga untuk memperkenalkan pengantin baru, biasanya di dalam rumah sudah disediakan banyak jamuan untuk menyambut pengantin baru. Ini menjadi bentuk silaturahmi untuk mempererat silaturahmi.
 - 2) Tradisi *bubus tebat*, tradisi ini yaitu tradisi menangkap ikan secara massal di tebat yang sengaja dikeringkan. Kegiatan ini biasanya dilakukan satu tahun sekali sebagai bentuk rasa syukur atas hasil panen.
 - 3) *Guritan*, *guritan* adalah sebuah ungkapan sejarah melalui kata-kata. Bahasa yang digunakan adalah bahasa Besemah. Menurut penelitian dari Supiyah (n.d) guritan dahulu digunakan untuk dituturkan pada musibah kematian, akan tetapi sekarang berubah fungsi menjadi hiburan dalam acara pernikahan, aqiqah, khitanan, sampai kampanye. Guritan ini memiliki nilai kearifan lokal yaitu sebagai nilai pendidikan yang harus terus dilestarikan.
- b. Salah satu tarian yang menjadi ciri khas masyarakat Besemah adalah tari *kebagh*. Tari *kebagh* atau dulunya dikenal sebagai tari semban bidodari adalah tarian tradisi masyarakat Besemah. Tari *kebagh* yang diambil dari bahasa Besemah yang artinya mengebarkan sayap (Huda, Dkk, 2019, 45). Tarian ini biasa dibawakan untuk menyambut tamu terhormat, acara jamuan seperti acara pernikahan dan acara penting lainnya. Tarian ini mempunyai usut cerita memiliki nilai spiritual dan tarian ini hanya dimainkan oleh perempuan dan pada asalnya dulu tidak boleh dimainkan oleh seseorang yang sedang keadaan tidak suci atau haid. Tarian ini berasal dari cerita rakyat yaitu istri Puyang Serunting Sakti. Dalam website registrasi warisan tak benda

- c. provinsi Sumatera Selatan menceritakan bahwa konon katanya Istri Puyang Serunting Sakti ini adalah seorang bidadari yang diminta agar ikut turun menari. Permintaan ini disetujui oleh istrinya tapi dengan syarat untuk mengembalikan selendangnya yang telah dirampas dan disembunyikan oleh suaminya untuk ia pakai saat menari. Karena terus di desak oleh banyak orang, dengan tepaksalah Serunting Sakti memberikan selendang yang diambilnya pada masa lalu. Selendang itu ia sembunyikan di dalam ruas bambu yang dikenal dengan sebutan tepang. Maka menarilah serunting sakti dengan lemah gemulai. Karena kecantikannya membuat semua orang yang menyaksikannya terpanah, hingga tanpa disadari istri Puyang Serunting Sakti tak lagi menginjakkan bumi, melayang-layang, terus semakin tinggi menuju kayangan ke tempat asalnya.
- d. Musik pada hakikatnya adalah bagian dari seni yang menggunakan bunyi sebagai media penciptaannya (Muttaqin, Dkk, 2008). Musik sebagai seni dari suatu daerah memiliki keragaman sendiri, sama halnya seperti musik dari Besemah yaitu musik rejung. Musik rejung memiliki banyak nada hias/cengkok dengan lirik berupa pantun bersahut-sahutan yang panjang dan bersambungan, mengilustrasikan panjangnya aliran sungai (Huda, Dkk, 2019). Seni musik rejung ini melantunkan sya'ir dan pantun yang diiringi dengan gitar. Pada zaman dahulu rejung ini digunakan sebagai media untuk mengisi kesendirian. Dan jika dibandingkan dengan sekarang rejung sudah jarang dipakai, tapi bukan berarti rejung ini tidak dilestarikan lagi. rejung masih dipakai di acara-acara tertentu seperti festival tahunan seperti festival kesenian tradisional Sumatera Selatan, selain itu pada acara pernikahan pun masih ada yang menggunakan musik rejung ini sebagai bentuk pelestarian musik. Rejung ini ada 2 bentuk yaitu rejung tunggal (menggunakan 1 gitar) dan rejung dengan menggunakan 2 gitar. Secara kultural musik ini digunakan oleh laki-laki maupun perempuan sebagai sarana untuk beramah tamah dan perkenalan. Biasanya sya'ir yang didendangkan itu lantunan yang merupakan tentang kehidupan manusia, seperti masalah percintaan, kesedihan dan lainnya.
- e. Kerajinan khas Besemah, kerajinan biasanya identik dengan kreatifitas dari tangan. Kerajinan khas Besemah ini menjadi suatu identik suku Besemah. Kerajinan khas Besemah banyak dan berbagai macam. Kerajinan tangan ini biasanya dijual di pusat oleh-oleh dan di pasaran tradisional. Selain minat wisatawan terhadap wisata alam dan seni budaya, biasanya wisatawan mencari oleh-oleh untuk dibawa pulang ke rumah. Kerajinan khas besemah itu antara lain gantungan kunci, anyaman keranjang, anyaman

tersebut terbuat dari rotan atau dalam bahasa Besemah itu disebut dengan kinjagh. Kinjagh biasanya digunakan oleh masyarakat lokal untuk berkebun dan bertani karena umumnya pencarian masyarakat lokal adalah petani dan berkebun kopi. Selain itu di Pagaralam dikenal dengan senjata tajam tradisionalnya. Salah satu senjata tajam tradisional yang banyak dicari orang-orang dari dalam maupun luar kota adalah “*kudok*”. *Kudok* ini berbentuk seperti parang dengan ujungnya yang runcing dan bagian badan besinya itu membulat seperti perut orang yang sedang hamil dan pegangannya berbentuk bulat. *Kudok* biasanya dibuat dari bahan besi atau baja, sedangkan bagian pegangannya atau pada umumnya dikenal masyarakat dengan sebutan gagang itu terbuat dari kayu, sama halnya dengan sarung *kudok* itu sendiri terbuat dari kayu juga. Kayu yang digunakan juga bermacam, tapi yang biasa digunakan karena dinilai kayunya yang bagus adalah kayu rimau. Pada sarungnya dibuat anyaman juga yang terbuat dari rotan yang sudah dibelah dan diserut menjadi tipis agar memudahkan dalam menganyamnya dan menambah kesan estetika pada sarungnya. Pada umumnya *kudok* memiliki fungsi sebagai alat pertanian, akan tetapi seiring berjalannya waktu *kudok* ini digunakan sebagai hiasan rumah dan juga bisa menjadi sebagai cendera mata. Dan seiring berjalannya waktu ini juga banyak dari masyarakat pengrajin kayu menginovasikan *kudok* ini hanya dibuat dari kayu saja hanya sekedar mainan kunci atau hiasan semata. *Kudok* ini dapat ditemukan di pusat oleh-oleh dan jejeran orang jualan alat tani.



Gambar 2 dan 3. Kudok khas Besemah

Pada suku Besemah juga terdapat peninggalan leluhur yang dijaga keasliannya sampai sekarang. Setiap daerah mempunyai rumah adatnya masing-masing, begitu pula pada kota Pagaralam dengan rumah adatnya yaitu *ghumah Baghi*. Dalam kamus Besemah istilah *ghumah* itu yang artinya adalah “rumah”, sedangkan *baghi* jika diartikan kedalam bahasa Indonesia adalah “lama” atau “terdahulu”, yang artinya *ghumah baghi* itu dimaksudkan rumah lama atau rumah yang bersejarah dan masih berdiri kokoh sampai saat ini.

Ghumah baghi ini menjadi daya tarik wisatawan untuk mempelajari lebih luas lagi terkait filosofi, dan keunikan pada rumah ada suku Besemah ini. Yang menjadi daya tarik utama pada *ghumah baghi* ini adalah keaslian rumahnya yang tetap berdiri kokoh walaupun sudah berdiri sejak ratusan tahun. Wisatawan yang memiliki minat terhadap budaya akan lebih gencar dalam mencari tahu tentang rumah itu.



Gambar 4. *GHumah baghi*

Rumah adat ini dipertahankan karena bernilai warisan dan masyarakat berasumsi bahwa warisan merupakan barang yang harus dijaga (Harum, Dkk, 2019). Itulah yang menjadi salah satu alasan mengapa rumah adat ini masih dipertahankan dan bahkan digunakan sampai saat ini. Selain peninggalan *ghumah baghi*, terdapat juga peninggalan lainnya yaitu peninggalan budaya megalitikum atau budaya pada zaman batu besar.

Pada masa prasajarah zaman megalitikum terbagi menjadi 4 bagian yaitu masa paleometalik, mesolitik, neolitik, dan masa paleometalik. Pada masa ini merupakan masa penemuan objek berupa alat batu yang masing-masingnya mempunyai ciri tersendiri berdasarkan pada bentuk dan cara pembuatannya (Koestoro & Wiradnyana, 2007). Peninggalan budaya megalitik dibuat dari bebatuan yang berukuran besar, yang dimuntahkan oleh gunung merapi setempat, diantaranya seperti pada Besemah ini yaitu dari Gunung Dempo. Dan atas kepercayaan masyarakat setempat arca-arca megalitik di Besemah ini adalah hasil dari perbuatan ‘Si Pahit Lidah’ (Indriastuti, Dkk, n.d). Peninggalan-peninggalan ini memiliki nilai yang sangat bermakna bagi sejarawan dan menjadi bukti bahwa manusia pada masa itu sudah mengenal seni rupa. Dengan keragaman peninggalan budaya megalitik menjadikan suatu nilai acuan para wisatawan. Wisatawan juga tidak perlu membayar mahal untuk menyaksikan suatu saksi bisu peninggalan masa prasejarah. Peninggalan megalitik ini menjadikan faktor orang-orang berkunjung untuk meneliti budaya megalitik Besemah. Penampilan peninggalan budaya megalitik Besemah sangat memukau dengan tampilan pahatan-pahatan yang begitu maju dan nyata.

Pengaruh Wisata Alam dan Seni Budaya terhadap Minat Wisatawan

Secara etimologi kata pariwisata berasal dari bahasa sansekerta yang terdiri atas dua kata yaitu pari dan wisata. Pari berarti “banyak” atau “berkeliling” sedangkan wisata artinya “pergi” atau “berpergian”. Atas dasar itu pariwisata diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan berkali-kali atau berputar-putar dari satu tempat ke tempat lain (Rachmad,2022). Wisatawan sendiri adalah orang yang melakukan perjalanan pariwisata. Wisatawan sudah pasti mengunjungi tempat destinasi wisata yang unik. Suku Besemah atau kota Pagaralam menjadi salah satu destinasi yang diminati wisatawan karna memiliki objek wisata yang kuat seperti Gunung Dempo.

Tabel 1. Jumlah kunjungan wisatawan ke Pagaralam

Wisatawan	Jumlah kunjungan wisatawan		
	2021	2022	2023
Mancanegara	8	28	72
Domestik	314.481	343.207	381.384

Sumber data : Dinas Pariwisata kota Pagaralam

Pada tahun 2024 kemarin belum ada data yang mengatakan besaran kunjungan wisatawan. Akan tetapi perkiraan yang didapatkan kunjungan wisatawan naik 5% atau 10%. Peningkatan ini juga dipengaruhi pada hari besar natal dan juga pengaruh yang didapatkan saat tahun baru 2025 waktu lalu.

Suatu hal yang menjadi incaran wisatawan adalah pusat wisata dan seni budayanya. Berikut beberapa hal yang dapat berpotensi memengaruhi wisatawan :

- a. Sangat kuat hubungannya dengan alam. Suku besemah sangat kuat hubungannya dengan alam. Suku Besemah dibekali dengan keindahannya, seperti keindahan yang diciptakan dari pergunungan dan bukit-bukit, hutan yang masih asri yang menjadikan kota Pagaralam itu sejuk dan juga air terjun serta sungai yang bersih dan indah. Selain itu juga banyak sawah-sawah serta kebun kopi yang menjadi ladang mata pencaharian kebanyakan penduduk di kota Pagaralam. Sayur-sayuran banyak diambil dari kota Pagaralam, seperti bawang, wartel dan sayur lainnya.
- b. Keunikan seni budaya besemah yang kaya, seperti tarian, musik, dan kerajinan tangan ini, menawarkan pengalaman yang unik dan berbeda dari daerah wisata lainnya. keunikan ini menjadi daya tarik wisatawan untuk mencari pengalaman serta lebih mendalami lagi pelajaran terkait seni dan budaya suku Besemah.
- c. Mencari pengalaman dari budaya yang menyeluruh, para wisatawan dapat ikut andil dalam berbagai kegiatan budaya, seperti festival, upacara adat, atau belajar membuat

- d. suatu seni kerajinan tangan. Dengan adanya festival dan lapangan terbuka untuk wisatawan ini dapat mengundang daya tarik wisatawan untuk mencari tahu tentang kebudayaan dan seni di suku Besemah. Dan wisatawan yang tertarik dengan dengan budaya Besemah cenderung akan membeli produk dari suku Besemah dan menjadi salah satu kontribusi pada ekonomi lokal juga. Dengan adanya wisatawan juga warga lokal suku Besemah dapat menyediakan penginapan seperti villa, hotel, dan *homestay* dengan *style* yang beragam.

Tabel 2. Jumlah wisata di Pagaram

kecamatan	Jumlah objek wisata Pagaram		
	Wisata alam	Wisata budaya	Total objek wisata
	2023	2023	2023
Dempo Selatan	893	13.677	12.389.200
Dempo Tengah	600	-	5.669.450
Dempo Utara	210	4.760	5.031.300
Pagaram Selatan	2.236	78.421	81.771.850

Sumber data: Dinas Pariwisata kota Pagaram

Beberapa faktor juga yang memengaruhi minat wisatawan antara lain :

- a. Ketersediaan informasi, seberapa mudah wisatawan untuk menggali informasi wisata di Besemah. Seperti melalui promosi atau menyediakan alat transformasi lainnya. Pada era modern ini informasi sudah cukup tersebar melalui internet, suku Besemah juga sudah menyediakan beberapa informasi melalui buku digital e-culture Besemah Libagh kota Pagaram. Ini menjadi salah satu alternatif bagi wisatawan untuk meenggali informasi wisata alam, seni dan budaya di kota Pagaram. Selain itu di era digital sekarang Pagaram juga sudah banyak membuat akun media sosial yang berisikan terkait informasi-informasi yang terjadi di pagaram. Promosi ini juga dilakukan oleh bujang gadis Pagaram dengan pembuatan video yang menarik. Ciri khas dari Pagaram juga menjadi salah satu bentuk promosi yang dilakukan oleh masyarakat, baik kuliner ataupun barang yang bisa dijadikan cindra mata.
- b. Kualitas fasilitas, selain objek wisata dan seni budaya satu tujuan yang akan dicari wisatawan adalah kualitas fasilitas seperti penginapan, transfortasi, dan infrastruktur pendukung lainnya. akan tetapi penelitian yang penulis dapatkan bahwa di kota Pagaram masih sangat kekurangan pada transfortasi umum dibandingkan kota-kota lainnya. Transfortasi yang digunakan disini kebanyakan transfortasi motor pribadi, sedangkan untuk transfortasi umumnya hanya ojek pengkolan. Untuk akses

transportasi melalui aplikasi pun masih sangat tergolong rendah. Kebanyakan wisatawan yang berkunjung itu membawa transportasi pribadi seperti mobil, dan motor. Sedangkan jika menggunakan transportasi umum itu mereka menggunakan bus yang memang sudah disewakan.

- c. Keterlibatan masyarakat, bagaimana keterlibatan masyarakat terhadap wisatawan juga menjadi perhatian bagi pengunjung. Apakah masyarakat penduduknya ramah dan ada kontribusi terhadap wisatawan seperti menjaga keamanan objek wisata, dan pelestarian lingkungan. Kota Pagaralam sudah cukup terjaga keamanan dan pelestariannya. Salah satu contoh keterlibatan masyarakat disana yaitu adanya penjagaan terhadap kebersihan dan keamanan pengunjung wisata ketika mengunjungi objek wisata.
- d. Biaya sudah menjadi hal pokok yang sangat diperhatikan oleh wisatawan. Biaya pokok jika ingin mengunjungi suku Besemah tidaklah termasuk golongan mahal. Yang menjadi pertimbangan biayanya adalah pada penginapan, dan makan. Untuk biaya penginapan di Pagaralam ini beragam tergantung fasilitas yang disediakan, sedangkan biaya makan di Pagaralam sama halnya dengan dengan daerah lain yang masih masuk tergolong murah. Akan tetapi ada pengecualian biaya makan yang mahal itu ada pada tempat-tempat tertentu seperti objek wisata. Mengapa di tempat objek wisata itu mahal karena beberapa pertimbangan seperti jarak tempuh dari pusat kota ke objek wisata yang memakan jarak tempuh jauh yang mengakibatkan banyak memakan bahan bakar. Kualitas pelayanan destinasi wisata dan tempat penginapan juga harus menjadi perhatian penjaga destinasi wisata agar dapat menyesuaikan harga dan kepuasan wisatawan yang berkunjung.

Diantara beberapa faktor dan pengaruh terhadap alam, seni dan budaya lokal terhadap minat wisatawan, terdapat juga pengaruh kepada masyarakat setempat dengan adanya kunjungan wisatawan. Yaitu peningkatan ekonomi pada masyarakat lokal melalui penjualan kerajinan tangan, makanan, dan juga jasa pemandu wisata.

Dampak Positif Wisata Alam dan Seni Budaya Bagi Perekonomian Masyarakat Lokal

Tujuan kepariwisataan diselenggarakan adalah untuk meningkatkan perekonomian masyarakat lokal, seperti pada Undang-Undang No.9 Tahun 1990 yaitu sebagai bentuk untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat (Martina, 2014). Menurut Kurniangtyas dan pratama (2023) di dalam kutipan Musaddad. UNWTO menyatakan bahwa pariwisata berkelanjutan termasuk juga desa wisata memperhitungkan dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan di

masa sekarang maupun yang akan mendatang. Selain wisata alam terdapat juga wisata budaya yang memiliki dampak perekonomian juga terhadap perekonomian masyarakat. Karena pada umumnya objek wisata telah diarahkan kepada kemajuan ekonomi masyarakat (Nuraimma, 2018). Objek wisata tersebut memang sangat membantu peningkatan ekonomi masyarakat. Hal ini juga terjadi pada suku Besemah Kota Pagaralam. Kota Pagaralam juga memiliki banyak objek wisata yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Beberapa tindakan yang diambil oleh masyarakat setempat adalah dengan membangun *homestay*, hotel, dan juga villa bagi wisatawan yang berkunjung. Adapula masyarakat yang memanfaatkan pusat wisata untuk biaya kebersihan. Selain itu masyarakat lokal juga memanfaatkan nilai seni yang ada di Pagaralam yang dijual di pusat oleh-oleh ataupun kaki lima. Seperti sajam tradisional yang juga masih digunakan oleh masyarakat lokal serta mengandung unsur seni di dalamnya.

Kota Pagaralam yang menjadi bagian dari wilayah Sumatera Selatan, masih sangat kekurangan akses transportasi *online*. Seperti *maxim*, *gojek*, ataupun lainnya karena memang masyarakat Pagaralam lebih memilih menggunakan transportasi pribadi atau menggunakan ojek pengkolan. Itulah sebabnya transportasi *online* cenderung lambat masuk ke kota Pagaralam. Selain itu juga, untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Masyarakat dapat membuka peluang untuk membuat transportasi umum untuk memudahkan masyarakat luar atau pariwisata yang berkunjung tidak dengan transportasi pribadi. Hal ini akan menjadi peluang meningkatkan perekonomian masyarakat lokal.

Konsep Destinasi Pusat Wisata Suku Besemah

Perkembangan di era modern maka ada beberapa konsep yang diterapkan di Indonesia bahkan diluar negeri. Salah satu konsep yang menjadi perkembangan sekarang adalah konsep wisata halal. Kata halal sekarang tidak hanya dikaitkan dengan produk makanan saja tapi dikaitkan juga dengan industri, pendidikan, fashion, kosmetik, obat-obatan, dan juga wisata. Konsep wisata halal ini menggunakan konsep berdasarkan syari'at Islam. Potensi wisata halal dalam kancah global memiliki potensi menjanjikan. Dilihat dari laporan Global Travel Market Index (GMTI) 2019. Dalam laporan tersebut diprediksi bahwa akan ada sekitar 230 juta wisatawan muslim pada tahun 2026 mendatang. Untuk pengembangan konsep wisata halal ini memerlukan kesediaan makanan dan minuman halal, fasilitas Pendukung untuk beribadah yang memadai, bebas dari aktivitas yang tidak halal, menyediakan area kegiatan yang terpisah antara laki-laki dan perempuan, dan juga penginapan yang sesuai dengan syariat Islam. Akan tetapi kota Pagaralam belum sepenuhnya dapat dikatakan menggunakan konsep halal

disebabkan karena beberapa hal. Kota Pagaram dapat dikatakan demikian karena fasilitas yang ada di kota Pagaram belum cukup memadai dan masih bersifat umum. Berdasarkan data wikipedia, peretase penduduk kota Pagaram yang beragama islam sebanyak 97,29%. Sementara yang beragama kristen adalah 2,59%, diantaranya 2,07% katolik dan 0,5 Protestan. Data tersebut menyatakan bahwa penduduk kota Pagaram adalah mayoritas Islam, akan tetapi dengan mayoritas Islam belum bisa menciptakan kawasan wisata halal. Walaupun demikian untuk makanan, minuman, kosmetik, dan obat-obatan Pagaram sudah menggunakan yang berlabel halal. Sedangkan fasilitas seperti penginapan, dan tempat aktifitas masih tergolong bebas dan belum bisa dikategorikan halal style. Akan tetapi pada beberapa tempat wisata di kota Pagaram sudah menyediakan masjid sebagai tempat beribadah walaupun pada beberapa tempat yang fasilitas berwudhu'nya yang tidak ramah terhadap umat muslim.

Kota Pagaram memiliki konsep pariwisata hijau. Pariwisata hijau adalah bentuk dari ekowisata yang menerapkan pada pariwisata yang berkelanjutan yang artinya menjaga sumber daya alam, menghormati budaya yang ada di destinasi wisata (Al-Qusyairi, 2023). Konsep ini diterapkan sebagai bentuk perjalanan destinasi wisata yang ramah lingkungan dengan menjaga keseimbangan alam dan manfaatnya dapat dirasakan oleh wisatawan dan terkhususnya masyarakat lokal.

4. SIMPULAN

Adanya objek wisata alam memberikan potensi besar untuk menarik minat wisatawan dari berbagai daerah. Gunung dempo menjadi salah satu objek wisata yang menjadi patokan wisatawan untuk berkunjung. Kawasan gunung dempo memiliki keindahan alam hijau yang membentang disekitarnya. Terdapat juga sungai jernih yang mengalir dari pergunungan. Ada banyak juga air terjun yang masyarakat lebih mengenalnya dengan nama *cughup* yang berarti air terjun. Selain itu, Besemah juga dilengkapi dengan kekayaan seni dan budayanya. Seni dan budaya ini selain menjadi tolak ukur daya tarik wisatawan berupa tradisi, seni musik, tarian, alat tajam tradisional, kerajinan, dan juga pada destinasi peninggalan leluhur baik itu rumah baghi ataupun peninggalan budaya mangalitik berupa pahatan-pahatan batu yang memberikan pengalaman bagi pengunjung. Pada destinasi wisata alam suku besemah menawarkan konsep hijau dimana pada pelataran gunung yang dipenuhi dengan kebun teh dan hutan rindang. Destinasi wisata alam maupun budaya memberikan dampak yang sangat membantu perekonomian masyarakat lokal. Seperti adanya pembangunan penginapan untuk wisatawan ataupun memanfaatkan seni kerajinan sebagai alat

jual. Oleh karena itu wisata alam ini harus dijaga dan seni budayanya harus dilestarikan agar destinasi wisata semakin maju dan dikenal di manca negara, serta perekonomian di masyarakat lokal terus berkembang.

REFERENSI

- Almas Andina, S., & Sabila. (2021). Faktor-faktor yang memengaruhi minat wisatawan dalam mengunjungi wisata budaya Candi Borobudur. *Jurnal Pariwisata dan Budaya*, 22(1).
- Anggraini, I., & Gusmaliza, D. (2024). Buku digital E-Culture Besemah Libagh Kota Pagaralam. *Jurnal MNEMONIC*, 7(2).
- Edhi Rachmad, Y. (2022). *Pengantar pariwisata*. Purbalingga: Eureka Media Aksara.
- Fatrurrahman, A., dkk. (2023). Tadut: Eksistensi seni tutur bahasa Besemah era modern. *Jurnal Sejarah dan Peradaban Islam*, 3(3), 284–294.
- Huda, N., dkk. (2019). *Pelestarian nilai-nilai budaya Basemah pada masyarakat Pagar Alam melalui pemberdayaan keluarga*. Palembang: Rafah.
- Indriastuti, K., dkk. (n.d.). *Mari mengenal megalitik Pasemah*. Pagaralam: Balai Arkeologi Sumatera Selatan.
- Martina, S. (2014). Dampak pengelolaan taman wisata alam Kawah Putih terhadap kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat. *Pariwisata*, 1(2).
- Melly Aminah Harum, O., dkk. (2019). Pelestarian *Ghumah Baghi* (rumah tradisional berbahan kayu) di Kelurahan Pelang Kenidai, Kota Pagaralam. *Jurnal Hutan Tropis*, 7(2).
- Muttaqin, M., dkk. (2008). *Seni musik klasik*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Nuraimma. (2018). Strategi pengembangan potensi objek wisata rumah adat Karampung terhadap sosial budaya masyarakat di Desa Tompobulu Kecamatan Bulupoddo Kabupaten Sinjai. (Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial).
- Partanda Koestoro, L., & Wiradnyana, K. (2005). *Tradisi megalitik di Pulau Nias*. Medan.
- Pradipta, P. Y. (2022). Analisis potensi pengembangan wisata alam Air Terjun Sewawar & Air Terjun Sedinding di Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Pariwisata dan Budaya*, 3(1).
- Putri Kurniangtyas, A., & Pratama, K. A. (2023). Dampak pariwisata terhadap kondisi sosial, ekonomi, dan lingkungan (Studi kasus di Desa Wisata Lerep Kabupaten Semarang). *Journal of Tourism Research*, 5(2).
- Rais Al Qusyairi, M., dkk. (2023). Penerapan konsep wisata hijau di Gunung Dempo Kota Pagar Alam Sumatera Selatan. *Jurnal Cendekia Ilmiah*, 2(4), 385–395.
- Triawan, M., & Heriansyah. (2022). Multimedia interaktif pengenalan objek wisata Kota Pagar Alam. *Jurnal Ilmiah Binary STMIK Bin Nusantara Jaya*.

Zulni Pratama, Y., dkk. (2021). Potensi wisata alam di Kota Pagaralam, Provinsi Sumatera Selatan berdasarkan penawaran, permintaan, dan daya dukung. *Jurnal Tengawang*, 11(1).